

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang dapat sangat membahayakan jika tidak ditangani dengan baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Direktorat P2PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular). Kementerian Kesehatan RI (2019) Risiko terjadinya kerusakan pada jantung, pembuluh darah, otak, dan ginjal meningkat seiring dengan meningkatnya tekanan darah. Seseorang dikatakan mengalami tekanan darah tinggi atau yang dikenal dengan hipertensi apabila tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastoliknya kurang dari 90 mmHg. Penyakit yang termasuk dalam salah satu penyakit kronis dengan prevalensi tertinggi di seluruh dunia dan sering disebut sebagai *silent killer* ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan, dan genetik serta berdampak signifikan terhadap penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal jantung. (Aditya & Mustofa, 2023) juga menemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhinya adalah obat-obatan, stres, kurang aktivitas fisik, serta asupan garam dan kalium yang tinggi. Data WHO (2018) menunjukkan bahwa 972 juta orang, atau 26,4% dari populasi global, menderita hipertensi. Menurut Riskesdas (2021), jumlah asus hipertensi di Indonesia meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi urutan ke-4 di dunia dengan prevalensi 31,7%.

Pada tahun 2022, studi dokumentasi yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cipayung menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit

tidak menular yang paling sering dijumpai setiap bulannya. Mayoritas penderita hipertensi berusia lebih dari 18 tahun. Jumlah orang yang menderita hipertensi berjumlah 10.090, dengan 4.008 laki-laki dan 6.082 perempuan. Berdasarkan data rutin tahunan yang dihimpun sejak akreditasi puskesmas tahun 2015, total kunjungan penderita hipertensi di seluruh puskesmas kecamatan dan desa pada tahun 2022 mencapai 30.417 orang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Septi (2020), hipertensi yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan banyak komplikasi, seperti penyakit jantung koroner (kematian jaringan miokardium, angina pectoris, gagal jantung kongestif), stroke, penyakit ginjal kronis, dan retinopati hipertensi yang dapat mengakibatkan gangguan penglihatan. Kualitas hidup penderitanya pun terganggu, bahkan dapat berujung pada kematian. Kurangnya perhatian keluarga dan manajemen kesehatan keluarga yang kurang baik dalam perawatan rutin dan aktivitas sehari-hari merupakan potensi penyebab komplikasi hipertensi lainnya (SDKI, PPNI, 2017).

Pelayanan keperawatan promosional, preventif, kuratif, dan rehabilitatif memerlukan peran perawat yang komprehensif. Pelayanan kesehatan promotif adalah serangkaian kegiatan promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan klien, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009. Dengan memberikan konseling tentang pemahaman, penyebab, tanda dan gejala, serta komplikasi masalah kesehatan terkait hipertensi, perawat keluarga memenuhi peran ini. Pelayanan preventif adalah suatu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan hipertensi yaitu keluarga dapat

memberikan cara pencegahan masalah kesehatan hipertensi dengan cara rutin mengontrol tekanan darah ke fasilitas kesehatan, mengelola stress dan rasa kelelahan, melakukan diet rendah garam, melakukan aktivitas fisik sesuai dengan kemampuan, serta istirahat yang cukup.

Layanan kesehatan kuratif adalah serangkaian perawatan yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit, meringankan penderitaan akibat penyakit, dan mengendalikan penyakit sehingga kualitas hidup klien dapat terjaga dengan baik. Dalam hal ini, perawat keluarga memberikan instruksi kepada klien dan keluarga dalam terapi seperti minum obat dari jus mentimun di rumah. Sementara itu, tujuan layanan kesehatan rehabilitatif adalah mengembalikan klien ke kondisi semula. Perawat keluarga menganjurkan klien dan keluarga mereka untuk menggunakan fasilitas kesehatan terdekat seperti pos kesehatan lansia, pusat kesehatan, klinik, dan rumah sakit.

Pentingnya penanganan hipertensi dapat dilihat dari latar belakang sebelumnya. Sebagai tenaga kesehatan, perawat memegang peranan penting dalam mengubah perilaku klien untuk mencegah penyakit atau menurunkan risikonya. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, perawat membantu pasien memahami prosedur perawatan kesehatan dan keperawatan yang diperlukan untuk memulihkan atau menjaga kesehatan mereka, terutama ketika timbul masalah kesehatan keluarga. Oleh karena itu, solusi untuk masalah yang dihadapi adalah “Bagaimana asuhan keperawatan keluarga Ny. IM dan Ny. IN pasien hipertensi dengan masalah dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif di RT 006 RW 002 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan dalam studi kasus ini dibatasi oleh asuhan keperawatan keluarga yang mengalami manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada anggota keluarga Ny. IM dan Ny. IN di RT 006 RW 002 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Penulis akan melakukan kajian mendalam tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan merumuskan masalah terkait guna memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang penatalaksanaan penyakit tersebut “Bagaimana gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif”.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah memberikan asuhan keperawatan di RT 006 RW 002 sehingga penulis dapat memperoleh pengalaman nyata dalam merawat keluarga dengan masalah kesehatan terkait hipertensi dalam konteks manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi.
- b. Dapat mengidentifikasi masalah kesehatan pada pasien hipertensi.
- c. Dapat merencanakan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

- d. Dapat melaksanakan rencana asuhan pada penderita tekanan darah tinggi.
- e. Dapat mengevaluasi pengobatan pada pasien hipertensi.
- f. Dapat mencari solusi bagi pasien hipertensi dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.
- g. dapat mencatat asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Tujuannya adalah untuk menggunakan temuan penelitian ini sebagai titik acuan atau arahan bagi mahasiswa keperawatan yang menulis karya ilmiah tentang masalah manajemen perawatan kesehatan keluarga yang tidak memadai dalam keperawatan keluarga.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga dapat mengetahui lebih dalam penyakit yang dialami oleh anggota keluarga dan dapat meningkatkan hidup sehat

- b. Penulis

Manfaat karya tulis bagi penulis tentunya dengan wawasan pengetahuan, menambah pengalaman dan dapat mengetahui perspektif hidup tiap-tiap keluarga.

c. Institusi Pendidikan

Dengan adanya karya tulis ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa/i di perpustakaan dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya

